

ANALISIS PENERAPAN NILAI RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI SELAMA PERIODE 2019-2023

Oleh:

¹Hagai Fransiska Sihombing, ²Jerry Williams, ³Jessy Safitri Sitorus*,
⁴Made Wulandari Sari Sanjaya

^{1,2,3}PUI Finance, Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁴STIE Satya Dharma
Jl. Yudistira No.11, Kendran, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81112

e-mail : hagaisihombing70@gmail.com¹, Jw9700541@gmail.com², sitorus7@gmail.com³,
wulansari@stiesatyadharna.ac.id⁴

*Corresponding Author Email: sitorus7@gmail.com

ABSTRACT

The development of the capital market in the banking sector requires investors to accurately analyze financial information in making stock investment decisions. The dynamics of the banking industry in Indonesia, influenced by changing economic conditions and market uncertainty, underline the importance of this study. This research aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock investment decisions in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach using secondary data derived from annual financial statements of banking companies. The sample is determined through a purposive sampling method. Data analysis is conducted using multiple linear regression, with hypothesis testing carried out through partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results indicate that ROE, PER, PBV, and DER have a significant effect on stock investment decisions. These variables are able to explain variations in investment decisions, while other factors outside the model also contribute.

Keywords: *Stock Investment Decision, ROE, PER, PBV, DER, Banking Sector*

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal pada sektor perbankan menuntut investor untuk menganalisis informasi keuangan secara tepat dalam pengambilan keputusan investasi saham. Dinamika industri perbankan di Indonesia yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan ketidakpastian pasar menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, PER, PBV, dan DER berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi keputusan investasi, sementara faktor lain di luar model turut memengaruhi.

Kata Kunci: Keputusan Investasi Saham, ROE, PER, PBV, DER, Sektor Perbankan

PENDAHULUAN

Pasar modal dan pasar saham memiliki peranan penting dalam sektor perbankan, yaitu sebagai sumber dana, indikator penilaian perusahaan, serta alat pengelolaan risiko dan likuiditas (Manaung, 2023). Sektor perbankan sendiri merupakan salah satu sektor dominan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sekitar 47 perusahaan perbankan yang tercatat hingga akhir tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kontribusi sektor ini cukup besar terhadap total kapitalisasi pasar BEI, serta menjadi salah satu sektor dengan volume transaksi dan minat pasar yang tinggi (IDX, 2023).

Dalam kurun waktu 2019–2023, sektor perbankan mengalami dinamika signifikan akibat pandemi COVID-19, percepatan digitalisasi layanan keuangan, dan pemulihan ekonomi nasional (World Bank, 2023). Hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan bank dan nilai sahamnya di pasar modal. Misalnya, pada tahun 2020, mayoritas saham perbankan mengalami penurunan harga akibat tekanan ekonomi global (LPS, 2021), namun mulai menunjukkan pemulihan sejak 2021 seiring perbaikan fundamental dan dukungan kebijakan pemerintah (Kementerian Keuangan, 2022). Investor dan analis pasar sering menggunakan indikator keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai kelayakan dan potensi suatu saham (Kasmir, 2020; Tandelilin, 2017). Dalam praktiknya, indikator-indikator ini menjadi dasar untuk menilai apakah saham suatu bank tergolong *undervalued* atau *overvalued* di pasar.

Namun, efektivitas masing-masing indikator tersebut dalam mencerminkan nilai saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan laporan tahunan beberapa bank besar seperti BCA, BRI, dan Bank Mandiri selama 2019–2023, terlihat bahwa saham dengan nilai ROE dan PBV tinggi tidak selalu mengalami kenaikan harga (BCA *Annual Report*, 2023; IDX, 2023). Bahkan, beberapa bank kecil dengan PBV di bawah 1,0 yang secara teoritis *undervalued* justru kurang diminati pasar. PER pun menunjukkan pola serupa; saham dengan PER rendah tidak selalu dianggap menarik, dan saham dengan PER tinggi tetap mengalami kenaikan harga dalam beberapa periode (Rajindra, 2021). DER juga tidak selalu sejalan dengan ekspektasi pasar; beberapa bank dengan DER tinggi tetap aktif diperdagangkan dan tidak selalu menurunkan nilai sahamnya (Kasmir, 2020).

Selain itu, perlu di perhatikan bahwa perbedaan respons pasar terhadap indikator keuangan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh jenis dan skala bank. Bank-bank besar seperti BCA dan BRI, meskipun memiliki valuasi tinggi berdasarkan PBV dan PER, tetap menunjukkan kinerja saham yang stabil dan cenderung meningkat. Hal ini sering kali dikaitkan dengan kepercayaan pasar terhadap manajemen, portofolio aset yang solid, serta kapasitas ekspansi yang lebih besar dibandingkan bank-bank kecil. Sebaliknya, beberapa bank daerah atau bank digital dengan rasio PBV yang rendah justru tidak menarik perhatian pasar karena belum memiliki rekam jejak kinerja yang kuat, atau dinilai memiliki risiko yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa konteks ukuran dan reputasi bank juga berperan dalam membentuk persepsi terhadap nilai saham, di luar sekadar angka rasio keuangan.

Di sisi lain, tren digitalisasi dan transformasi model bisnis perbankan juga turut

memengaruhi relevansi indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selama periode 2021–2023, beberapa bank mulai mengembangkan layanan digital banking secara agresif, melakukan kolaborasi dengan fintech, serta menyesuaikan struktur operasionalnya agar lebih efisien. Hal ini membuat sebagian investor lebih tertarik pada prospek pertumbuhan jangka panjang daripada sekadar menilai kinerja berdasarkan rasio-rasio keuangan saat ini. Oleh karena itu, sekalipun ROE atau DER pada periode tertentu belum menunjukkan performa optimal, saham bank digital atau bank dengan strategi ekspansi yang jelas tetap mendapatkan respons positif dari pasar. Fakta ini semakin memperkuat pentingnya penelitian terhadap hubungan indikator-indikator keuangan dengan keputusan investasi saham secara lebih menyeluruh dan berbasis data historis yang aktual.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROE, PER, PBV, dan DER terhadap pergerakan saham perbankan tidak selalu konsisten. Saham dengan nilai indikator yang baik secara teori tidak selalu mengalami pergerakan harga yang positif di pasar. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi indikator-indikator keuangan tradisional dalam memprediksi keputusan investasi saham, khususnya di sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kembali pengaruh ROE, PER, PBV, dan DER terhadap keputusan investasi saham perbankan di BEI selama periode 2019–2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Besar kontribusi *Return on Equity* (ROE) dalam memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham di sektor perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi investasi saham pada emiten perbankan selama tahun 2019 hingga 2023?
3. Bagaimana peran *Price to Book Value* (PBV) dalam menentukan daya tarik saham perbankan sebagai pilihan investasi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian?
4. Sampai sejauh mana *Debt to Equity Ratio* (DER) berimplikasi terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada saham-saham sektor perbankan di BEI?
5. Di antara keempat indikator keuangan tersebut (ROE, PER, PBV, dan DER) manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investor dalam memilih saham perbankan selama tahun 2019 -2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Equity (ROE)

Menurut Kurniawan (2021:18-19) dengan kata lain *Return on Equity* yakni menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan laba kepada pemegang saham dari ekuitas yang dimilikinya; semakin tinggi ROE, semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimilikinya. ROE adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari jumlah ekuitas pemegang saham yang dimilikinya. Jika suatu bisnis dapat memperoleh ROE > 15%, dapat dikatakan bahwa ukurannya menawarkan keuntungan terbaik bagi pemegang saham. Jika ROE perusahaan terus menurun selama > 1 tahun, maka ada sinyal kuat bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham juga memburuk. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas:

Indikator *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2018:156) rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100 \%}{\text{Total Modal}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Budiman (2021:48) Suatu saham lebih terjangkau jika rasio PER-nya lebih rendah. Penetapan harga dan keterjangkauan suatu saham dievaluasi menggunakan rasio harga-penghasilan (PER), yang memperhitungkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba bersih per saham adalah laba bersih yang dipertimbangkan. Investor mengantisipasi pertumbuhan laba bersih yang signifikan dari perusahaan tempat mereka berinvestasi jika rasio harga-penghasilan (PER) tinggi. Rasio harga-penghasilan (PER) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Indikator Price Earning Ratio (PER)

Menurut Wahyudiono (2014:86) membandingkan harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan pendapatan pemilik per saham sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan.

Price To Book Value (PBV)

Menurut Brigham & Houston (2020: 145), *Price to Book Value* (PBV) adalah harga pasar suatu bisnis yang ditentukan oleh nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV), yang dapat mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan nilainya dari modal yang diinvestasikan, adalah alasan di balik penggunaannya sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi bisnis. *Price to Book Value* (PBV) juga menawarkan sejumlah manfaat, seperti nilai buku sebagai metrik yang mudah dipahami dan dapat diandalkan, kemampuan untuk membandingkan harga saham di antara perusahaan serupa, dan kemampuan untuk memberikan gambaran luas tentang kemungkinan fluktuasi harga.

Indikator Price to Book Value (PBV).

Menurut Budi Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Sujarweni (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan (Asmirantho & Yuliawati, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total modal. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Indikator Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Hani (2014) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengambilan Keputusan Investasi Saham

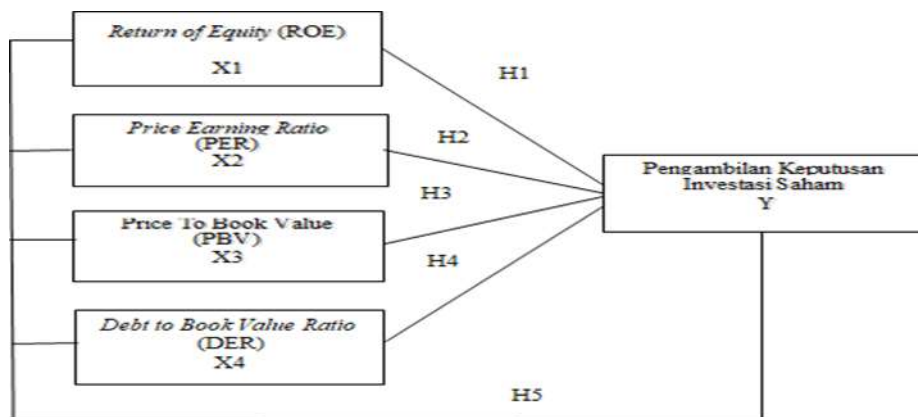
Menurut penelitian terbaru dalam Ekonomi STIEP (2024), investasi saham didefinisikan sebagai kegiatan menanamkan modal pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek dengan tujuan mendapatkan keuntungan, di mana investor melakukan pengambilan keputusan investasi secara sadar melalui pertimbangan terhadap berbagai informasi fundamental dan teknikal saham.

Indikator Keputusan Investasi saham

Menurut (A.P. Lestari & Susetyo, 20202) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Ketika Harga Saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka kepercayaan investor akan perusahaan tersebut semakin baik dan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan tersebut dianggap semakin bagus.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan (Closing Price)}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

1. H₁: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023.
2. H₂: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023.
3. H₃: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023.
4. H₄: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023.
5. H₅: Di antara ROE, PER, PBV, dan DER, ROE memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019- 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan teknik pengumpulan data sekunder dan dengan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian yang digunakan adalah explanatory.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80), populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, yang datanya diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan data dari IDX (2023), jumlah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada periode tersebut sebanyak 41 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah total data karakteristik populasi. Penggunaan sampel yang diambil dari populasi merupakan pilihan jika populasi terlalu besar untuk diteliti oleh peneliti. Pengambilan sampel secara sengaja (purposive sampling), strategi pengambilan sampel dengan perhatian khusus, adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria berikut ditetapkan untuk penelitian ini :

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki data laporan keuangan komprehensif yang diperlukan untuk penelitian selama tahun 2019-2023.

Tabel 1 Sampel Penelitian

| NO. | Kode Bank | Nama Bank | Jumlah Sampel |
|---------------------------------|-----------|--------------------------------------|----------------|
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 5 |
| 2 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 5 |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 5 |
| 4 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 5 |
| 5 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. | 5 |
| 6 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. | 5 |
| Jumlah Sampel Perusahaan | | | 6 |
| Total Sampel (6 x 5) | | | 30 Data |

Sumber: www.idx.co.id

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis datanya. Data sekunder adalah informasi yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, biasanya melalui orang lain atau berkas dokumen. Informasi tambahan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal daring, artikel, berita, dan penelitian terdahulu yang

berfungsi sebagai informasi pelengkap atau pendukung (Sugiyono, 2018:213). Selama kurun waktu 2019–2023, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari situs web resmi masing-masing bank dari BEI untuk penelitian ini. Data harga saham diambil dari laporan harian atau bulanan yang dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data sebagai langkah strategis untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Sugiyono (2018: 224) menyatakan bahwa triangulasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Peneliti mengumpulkan informasi terkait rasio Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) yang diterbitkan dalam laporan tahunan dan data pasar.

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu:

Tabel 2 Operasional Variabel

| No | Nama Variabel | Definisi |
|----|---|--|
| 1 | Variable Bebas (Independent Variable) | Variabel bebas atau juga disebut sebagai variabel pengaruh merupakan variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER). |
| 2 | Variable Terikat (Dependent Variable) | Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel terpengaruh atau variabel tergantung. Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan keputusan investasi saham pada sektor perbankan. |

Sumber: Diolah dari Sugiyono (2019: 39) dan Ghozali (2018:19)

Teknis Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154-156), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan rumus sebagai berikut.

$$JB = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(k-3)^2}{4} \right)$$

Keterangan:

JB = Nilai statistik (untuk menguji normalitas)
n = Jumlah sampel (banyak data yang diamati)
S = Skewness (ukuran kecondongan distribusi data)
K = Kurtosis (ukuran keruncingan distribusi data)

Kriteria :

Jika p-value > 0.05 → Data residual berdistribusi normal
Jika p-value < 0.05 → Data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen, uji multikolinearitas digunakan rumus dibawah ini.

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

VIF_i = Variance Inflation Factor untuk variabel ke-i
R_i² = Nilai koefisien determinasi dari hasil regresi variabel independen ke-i terhadap variabel independen lainnya

Kriteria :

VIF < 10 → Tidak terjadi multikolinearitas
VIF ≥ 10 → Ada multikolinearitas tinggi

3. Uji Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai statistik Durbin-Watson
n = Jumlah observasi
e_t = Residual pada waktu ke-t

Kriteria :

DW ≈ 2 → Tidak ada autokorelasi
DW < 1.5 → Ada autokorelasi positif
DW > 2.5 → Ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi secara tidak merata antar observasi.

$$|e_i| = \alpha + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_k x_{ki} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

|e_i| = Nilai absolut dari residual
n = Jumlah sampel (banyak data yang diamati)
α, β_{1,2,3,4} = Parameter regresi
ε_i = Error dari model Glejser

Kriteria :

Jika nilai signifikansi (p-value) > 0.05 → Tidak ada heteroskedastisitas
Jika nilai signifikansi (p-value) > 0.05 → Tidak ada heteroskedastisitas

Model Analisis Data Penilaian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat menggunakan rumus

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

| | | | |
|---------------|---|-------|------------------------|
| Y | = Pengambilan keputusan investasi saham | X_1 | = Return on equity |
| a | = konstanta | X_2 | = Price earning ratio |
| $b_{1,2,3,4}$ | = koefisien regresi | X_3 | = Price to book value |
| e | = error term (unsur kesalahan) | X_4 | = Debt to Equity Ratio |

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Tingkat di mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen diuji atau diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018:98), Untuk memastikan sejauh mana variabel bebas atau independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat), uji F digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).

4. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:99), uji signifikan parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (variabel bebas) secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (variabel terikat). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya salah satu variabel independen (variabel bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya salah satu variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam deskriptif variabel penelitian akan memberikan penjelasan terkait data minimal, maksimal, mean, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diterapkan dalam penelitian ini yakni Return on Equity (ROE) (X_1), Price Earning Ratio (PER) (X_2), Price to Book Value (PBV) (X_3), Debt to Equity Ratio (DER) (X_4) dan Pengambilan Keputusan

dalam Investasi Saham (Y) pada sektor perbankan periode 2019-2023. Berikut ini adalah analisis deskriptif lengkap terhadap variable penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 30 | ,0926 | ,2143 | ,142037 | ,0332731 |
| PER | 30 | 10,30 | 18,52 | 14,8587 | 1,69890 |
| PBV | 30 | ,94 | 3,03 | 1,6680 | ,68398 |
| DER | 30 | 2,92 | 6,90 | 5,2713 | 1,13949 |
| Keputusan | 30 | 6,78 | 9,20 | 8,3557 | ,72068 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

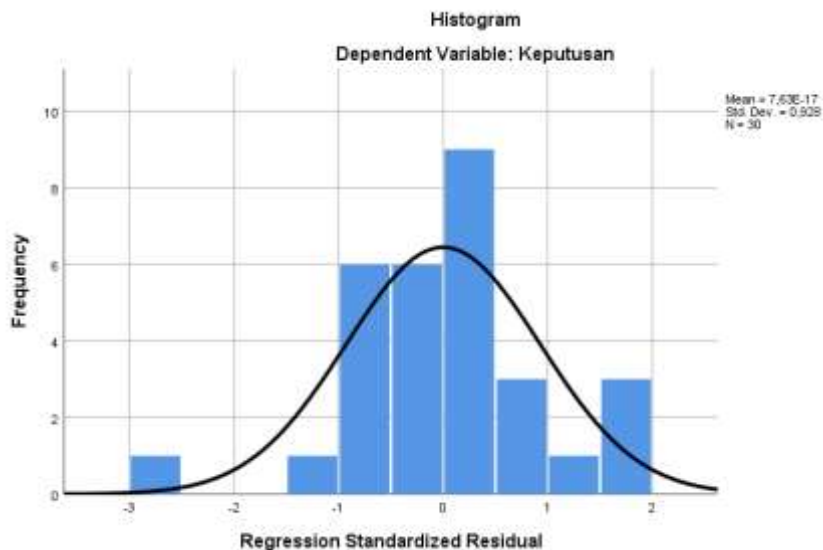
Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai minimum dari ROE (X1) sebesar 0,0926 dan nilai maksimumnya sebesar 0,2143 nilai mean diperoleh sebesar 0,142037 dan standar deviasi sebesar 0,0332731. Nilai minimum dari PER (X2) sebesar 10,30 dan nilai maksimumnya sebesar 18,52 nilai mean diperoleh sebesar 14,8587 dan standar deviasi sebesar 1,69890. Nilai minimum dari PBV (X3) sebesar 0,94 dan nilai maksimumnya sebesar 3,03 nilai mean diperoleh sebesar 1,6680 dan standar deviasi sebesar 0,68398. Nilai minimum dari DER (X4) sebesar 2,92 dan nilai maksimumnya sebesar 6,90 nilai mean diperoleh sebesar 5,2713 dan standar deviasi sebesar 1,13949. Nilai minimum dari Pengambilan Keputusan dalam Investasi Saham (Y) sebesar 6,78 dan nilai maksimumnya sebesar 9,20 nilai mean diperoleh sebesar 8,3557 dan standar deviasi sebesar 0,72068.

Uji Asumsi Klasik

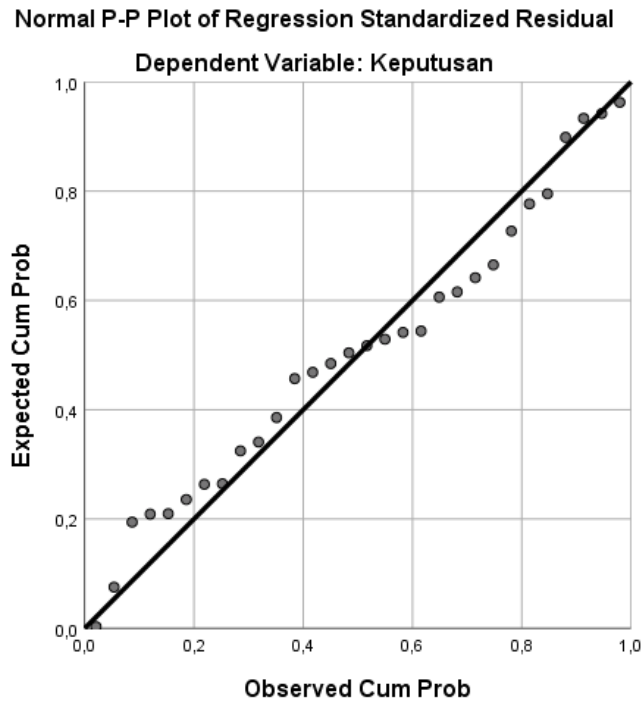
Uji Normalitas

Dalam proses pengujian normalitas model regresi, maka diterapkan residual model tersebut. Uji normalitas dan nilai residual menerapkan metode grafik, yaitu normal probability dengan menganalisis data distribusi pada garis diagonal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Histogram ini menunjukkan distribusi residual yang distandarisasi dalam analisis regresi. Distribusi residual tampak relatif simetris dan mengikuti pola normal (dapat dilihat dari garis hitam). Oleh karena itu data grafik di atas dikatakan valid dan terdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Gambar di atas disebut normal P-P Plot dari residual regresi yang digunakan untuk menguji normalitas data. Jika titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang mendekati lurus, maka residual berdistribusi normal. Dalam gambar ini titik - titik cenderung mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa residual mendekati distribusi normal, dan tidak adanya pola melengkung atau menyimpang, menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi.

Penerapan Uji Normalitas dengan penggunaan Uji Statistik dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal dan salah satu metode yang dilakukan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,52986115 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,088 |
| | Positive | ,075 |
| | Negative | -,088 |
| Test Statistic | | ,088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan nilai $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan Metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5,332 | 1,062 | | 5,019 | ,000 | | |
| | ROE | 12,123 | 3,616 | ,560 | 3,353 | ,003 | ,776 | 1,289 |
| | PER | ,411 | ,065 | ,163 | 2,369 | ,004 | ,933 | 1,072 |
| | PBV | ,444 | ,178 | ,149 | 2,887 | ,024 | ,761 | 1,314 |
| | DER | ,259 | ,095 | ,004 | 2,726 | ,018 | ,948 | 1,054 |

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Menurut data tabel diatas, dapat diketahui nilai tolerance dari variabel ROE sebesar $0,776 > 0,10$ variabel PER sebesar $0,933 > 0,10$ variabel PBV $0,761 > 0,10$ dan variabel DER $0,948 > 0,10$ Sedangkan nilai VIF dari variabel ROE sebesar $1,289 < 10$; variabel PER sebesar $1,072 < 10$ variabel PBV sebesar $1,314 < 10$ dan variabel DER $1,054 < 10$ Berdasarkan hasil tersebut maka hasil Uji Multikolinearitas tidak terjadi korelasi antara variable bebas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antar residual atau kesalahan prediksi dalam sebuah model regresi. Metode yang dilakukan terhadap uji ini yaitu uji *Durbin-Watson (DW-test)* dengan nilai $dU < dW < 4 - dU$ supaya tidak terjadi autokorelasi dengan uraian dU ialah nilai *Durbin Upper*, dW ialah nilai *Durbin-Watson*, dan K yaitu jumlah variabel. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,678 ^a | ,459 | ,373 | ,57068 | 2,170 |

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, PER, ROE

b. Dependent Variable: Keputusan

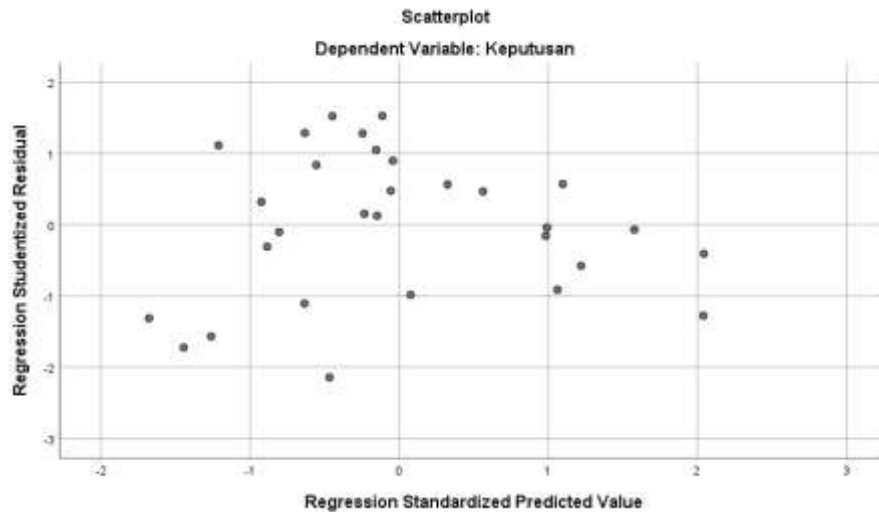
Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Dari tabel diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* adalah 2,170. Berdasarkan uji data pada tabel DW dengan $K = 4$ dan $N = 30$ data maka nilai $dL = 1,1428$ dan nilai $dU = 1,7386$ sehingga didapat nilai $4-dU = 2,2615$. Karena 2,170 masih berada diantara nilai diatas ($1,7386 < 2,170 < 2,2615$), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan analisis grafik *Scatterplot*.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa. Titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik data menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y secara tidak teratur. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel keputusan investasi.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda ini adalah untuk memastikan apakah variabel X memiliki dampak positif atau negatif terhadap variabel Y. Uji regresi linier berganda menghasilkan temuan berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 5,332 | 1,062 | | 5,019 | ,000 | | |
| | ROE | 12,123 | 3,616 | ,560 | 3,353 | ,003 | ,776 | 1,289 |
| | PER | ,411 | ,065 | ,163 | 2,369 | ,004 | ,933 | 1,072 |
| | PBV | ,444 | ,178 | ,149 | 2,887 | ,024 | ,761 | 1,314 |
| | DER | ,259 | ,095 | ,004 | 2,726 | ,018 | ,948 | 1,054 |

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 5,332 + 12,123X_1 + 0,411X_2 + 0,444X_3 + 0,259X_4$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut :

- a = konstanta sebesar 5,332 yang berarti apabila ROE, PER, PBV dan DER = 0, maka nilai pengambilan keputusan dalam investasi saham sebesar 5,332.
- b1 = Koefisien regresi X1 ROE sebesar 12,123 menyatakan bahwa jika ROE meningkat sebesar satu satuan maka peringkat pengambilan keputusan dalam investasi saham akan naik sebesar 12,123 unit dengan asumsi bahwa semua faktor independen lainnya tetap tidak berubah.
- b2 = Koefisien regresi PER X2 sebesar 0,411 menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, peringkat pengambilan keputusan dalam investasi saham akan naik sebesar 0,411 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam PER.
- b3 = Koefisien regresi PBV X3 sebesar 0,444 menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, peringkat pengambilan keputusan dalam investasi saham akan naik sebesar 0,444 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam PBV.
- b4 = Koefisien regresi DER X4 sebesar 0,259 menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, peringkat pengambilan keputusan dalam investasi saham akan naik sebesar 0,259 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam DER.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase yang pengaruh kepada variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah diuji seperti tabel dibawah ini dengan menggunakan nilai *R Square*:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,678 ^a | ,459 | ,373 | ,57068 |

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, PER, ROE

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Nilai dari *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,459 atau 45,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel Y sebesar 45,9%, sedangkan sisanya sebesar 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F atau uji kelayakan model untuk mengetahui dugaan pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6,920 | 4 | 1,730 | 5,312 | ,003 ^b |
| | Residual | 8,142 | 25 | ,326 | | |
| | Total | 15,062 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), DER, PBV, PER, ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $5,312 > F_{tabel}$ sebesar 2,76 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak secara simultan ROE, PER, PBV, dan DER berpengaruh signifikan saat memilih keputusan saham sektor perbankan mana yang akan dibeli di Bursa Efek Indonesia.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,332 | 1,062 | | 5,019 | ,000 |
| | ROE | 12,123 | 3,616 | ,560 | 3,353 | ,003 |
| | PER | ,411 | ,065 | ,163 | 2,369 | ,004 |
| | PBV | ,444 | ,178 | ,149 | 2,887 | ,024 |
| | DER | ,259 | ,095 | ,004 | 2,726 | ,018 |

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Hasil Output SPSS 2026 (Data diolah)

Besar kecilnya nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 25 adalah 2,05954. Dengan demikian, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Equity* (ROE/X1)

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,353 > t_{tabel}$ 2,05954 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dalam Investasi Saham.

2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER/X2)

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,369 > t_{tabel}$ 2,05954 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dalam Investasi Saham.

3. Variabel *Price to Book Value* (PBV/X3)

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,887 > t_{tabel}$ $2,05954$ dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dalam Investasi Saham.

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER/X4)

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,726 > t_{tabel}$ $2,05954$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dalam Investasi Saham.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Keputusan Investasi Saham pada sektor perbankan di BEI selama Periode 2019 – 2023

Berdasarkan hasil analisis data, *Return on Equity* (ROE) yang direpresentasikan melalui variabel X_1 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,353$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,003$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien regresi *unstandardized* sebesar $12,123$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE akan meningkatkan keputusan investasi sebesar $12,123$ satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Pengaruh positif ini juga diperkuat oleh nilai *standardized coefficients* (*Beta*) sebesar $0,560$, yang berarti ROE merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian ini.

Secara konseptual, *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks sektor perbankan, tingginya ROE mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan manajemen risiko yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Keputusan Investasi Saham pada sektor perbankan di BEI selama Periode 2019 – 2023

Berdasarkan hasil penelitian, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,369$ dan nilai signifikansi $0,004$, yang lebih kecil dari $0,05$.

Koefisien regresi sebesar $0,411$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PER akan meningkatkan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi PER suatu bank, semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi karena PER yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan PER sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan valuasi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Analisis Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Keputusan Investasi Saham pada sektor perbankan di BEI selama Periode 2019 – 2023

Berdasarkan hasil penelitian, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,887 dan nilai signifikansi 0,024, yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien regresi sebesar 0,444 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PBV akan meningkatkan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi PBV suatu bank, semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi karena PBV yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan PBV sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan valuasi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan di BEI Periode 2019–2023

Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada sektor perbankan di BEI selama periode 2019–2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,726 dan nilai signifikansi 0,024, yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien regresi sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DER akan meningkatkan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi DER suatu bank, semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi karena DER yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan DER sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan valuasi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan output uji hipotesis hal ini artinya. ROE berpengaruh secara parsial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan output uji hal ini artinya. PER berpengaruh secara parsial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan output uji hipotesis hal ini artinya. PBV berpengaruh secara parsial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan output uji hipotesis hal ini artinya. DER berpengaruh secara parsial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan output uji hipotesis hal ini artinya dengan simultan ROE, PER, PBV, dan DER berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, disarankan penelitian ini bisa dipublikasikan agar bisa jadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan saja dalam pengambilan keputusan investasi. ROE, PER, PBV dan DER perlu dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, regulasi, dan perkembangan industri perbankan agar keputusan investasi menjadi lebih akurat dan menguntungkan.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk menggunakan pendekatan model analisis lain seperti regresi panel data, pendekatan *time series*, atau menambahkan variabel independen lain seperti *Earning per Share* (EPS) untuk memperkaya hasil dan memperluas wawasan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperpanjang periode pengamatan atau memperluas cakupan sektor industri di luar sektor perbankan guna mendapatkan hasil yang lebih generalis dan valid. Selain itu, mempertimbangkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan faktor geopolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqlima Geubrina, Teuku Zulkarnain, & Mariana Mariana. (2025). Peran Regulasi, Kinerja Keuangan, dan Inovasi Digital dalam Memperkuat Perbankan Syariah di Aceh. *Journal of Islamic Management*. <https://doi.org/10.15642/jim.v5i1.1960>
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). ... (DPR), price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi ...)*
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Bank Indonesia. (2023). Kajian Stabilitas Keuangan (Edisi No. 41, Maret 2023). *Kajian Stabilitas Keuangan*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Indonesian Capital Market Statistics 2023*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- Bank Central Asia. (2023). Annual Report 2023: Strengthening Digital Transformation and Sustainable Growth. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.
- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. In Jakarta: Salemba Empat.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*.

- Ghozali, I. (2017). Ghozali, Imam. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2).
- Hamun, M. N., Husnatarina, F., & Hendrian, H. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011 – 2023). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.51678>
- I, G. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2018 - 2020. *Journal of Business Administration (JBA)*. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. Analisis L* (Issue 90500120045).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. In *Pustaka Baru Press*.
- Tendelilin, E. (2017). Pasar Modal, Manajemen Portofolio dan Investasi, cetakan ke 1, PT. Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Strengthening Financial Sector Resilience*. Washington DC: World Bank.